

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan industri keuangan syariah yang meliputi perbankan, asuransi, dan pasar modal pada dasarnya merupakan suatu proses yang sangat panjang. Lahirnya agama Islam sekitar empat belas (14) abad yang lalu meletakkan dasar penerapan prinsip syariah dalam industri keuangan, karena di dalam Islam dikenal kaidah muamalah yang merupakan kaidah hukum atas hubungan antara manusia, yang di dalamnya termasuk hubungan perdagangan dalam arti luas. Meski demikian, perkembangan penerapan prinsip syariah mengalami masa surut selama kurun waktu yang relatif lama pada masa imperium negara-negara Eropa. Pada masa tersebut, negara-negara di Timur Tengah, serta negara-negara Islam lain, hampir semuanya menjadi wilayah jajahan negara-negara Eropa.¹

Dalam perkembangan selanjutnya, dengan banyaknya negara Islam yang terbebas dari penjajahan dan semakin terdidiknya generasi muda Islam, maka ajaran Islam mulai meraih masa kebangkitan kembali. Sekitar tahun 1960-an, banyak cendekiawan muslim dari negara-negara Islam sudah mulai melakukan pengkajian ulang atas penerapan sistem hukum Eropa ke dalam industri keuangan dan sekaligus memperkenalkan penerapan prinsip syariah Islam dalam industri keuangannya.

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 1.

Saat ini, globalisasi sedang memainkan perannya dalam menularkan krisis finansial. Krisis ini awalnya terjadi di Amerika Serikat, lalu menjalar hampir keseluruhan negara-negara didunia. Inilah yang disebut dengan krisis ekonomi global. Efek dari krisis ekonomi dan finansial di Amerika Serikat, kini merambat ke negara-negara di Asia seperti Jepang, Singapura dan tak terkecuali Indonesia. Dari mulainya krisis yaitu pertengahan bulan Juli 1997 sampai sekarang terdapat sejumlah perusahaan-perusahaan yang sudah tidak mampu lagi mempertahankan *going concern*-nya. Perusahaan tersebut sudah mengalami kegagalan, yakni kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan.

Kegagalan ekonomi suatu perusahaan dikaitkan dengan ketidakseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Kegagalan ekonomi juga bisa disebabkan biaya modal perusahaan yang lebih besar dari tingkat laba atas biaya historis investasi. Sementara itu, sebuah perusahaan dikategorikan gagal keuangannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun aktiva total melebihi kewajibannya. Tentu saja, sebuah perusahaan juga dinyatakan pailit jika total kewajiban melebihi nilai wajar dari aktiva totalnya.

Dalam melihat perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu, mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal, yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan

oleh investor ketika akan menanamkan modalnya. Sehingga perusahaan sangat memperhatikan kinerjanya, dengan kata lain bagaimana kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Banyak para investor yang ingin mengetahui seberapa besar perusahaan dapat bertahan atau berapa besar prediksi kebangkrutannya. Untuk mendapatkan informasi ini, dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Bagi yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kondisi keuangan jelas dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan tersebut dapat diprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio keuangan.

Kondisi perusahaan dari waktu ke waktu tidak selalu seperti yang direncanakan dan laporan keuangan merupakan refleksi dari kondisi yang dihadapi perusahaan. Ketidakmampuan bersaing bisa berakibat pada penurunan profitabilitas. Beban utang yang terlalu banyak juga bisa menyebabkan perusahaan mengalami tekanan arus kas. Salah satu analisis yang dikembangkan dari sisi analisis pemberi kredit adalah analisis kebangkrutan.²

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda

²Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta Pusat: PPM Manajemen, 2010), h. 332.

kebangkrutan tersebut, maka semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan. Pihak kreditur dan pemegang saham dapat melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. Tanda-tanda kebangkrutan dapat dilihat dengan menggunakan data-data akuntansi.³

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kebangkrutan Altman Z-Score yang dikemukakan oleh Altman pada 1968. Z-Score yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Dalam penelitian tersebut, Altman menentukan lima rasio yang terdiri dari modal kerja per total aset, laba ditahan per total aset, laba sebelum bunga dan pajak per total aset, nilai pasar modal per nilai buku hutang, dan total penjualan per total aset, yang dapat dikombinasikan dalam suatu rumus matematis yang akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Z-Score merupakan suatu persamaan multivariabel yang digunakan oleh Altman dalam rangka memprediksi tingkat kebangkrutan. Penerapan analisis masih terbatas karena dilakukan secara terpisah, artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Untuk mengatasi keterbatasan analisis tersebut, Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik, yaitu analisis diskriminan. Rasio yang digunakan dalam penelitian Altman meliputi lima rasio standar, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan aktivitas.

³Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP AMP-YKPN, 2005), h. 275.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan metode Z-Score Altman ini pernah dilakukan oleh Sakina pada 2009 yang berjudul “Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan mulai tahun 2006 sampai dengan 2008 dengan sampel sebanyak 20 perusahaan. Dari hasil penelitian, Sakina menyimpulkan, bahwa metode Altman terbukti dapat diimplementasikan dalam memprediksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan didapati bahwa hasilnya akurat. Hasil dari penelitiannya membuktikan pada tahun 2006 terdapat 15 perusahaan diprediksi bangkrut dan 5 perusahaan tidak bangkrut. Lalu pada tahun 2007 didapati hasil 14 perusahaan diprediksi bangkrut, serta 6 perusahaan tidak bangkrut. Kemudian pada tahun 2008 hasilnya 13 perusahaan diprediksi bangkrut, dan 7 perusahaan tidak bangkrut.

Penelitian ini juga dilakukan oleh Jeni Siska pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Tingkat Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, *Springate*, dan *Internal Growth Rate* pada PT. Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012”. Hasil dari perhitungan tingkat kebangkrutan pada PT. Bumi Resources Tbk menggunakan ketiga metode yaitu metode Altman Z-Score, *Springate*, dan *Internal Growth Rate* pada pertengahan tahun 2012, maka PT. Bumi Resources Tbk diprediksi ke depannya akan mengalami kebangkrutan.

Setelah melihat penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Dapat diketahui bersama bahwa Jakarta Islamic

Index berada dibawah dari Bursa Efek Indonesia. Jakarta Islamic Index atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index rata-rata harga saham yang memenuhi kriteria syariah⁴. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **“Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 – Mei 2014.”**

B. Batasan Masalah

Karena begitu luasnya pembahasan ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Pembahasan dalam penulisan ini difokuskan untuk menganalisis kebangkrutan dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 – Mei 2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Apakah Model Z-Score Altman dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 – Mei 2014?”

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk

⁴http://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index diakses pada 24 Juli 2015.

mendapatkan bukti empiris bahwa kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi dengan menggunakan analisis Altman Z-Score pada perusahaan yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 – Mei 2014.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang analisis laporan keuangan, terutama bagaimana menganalisis kebangkrutan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil.
- c. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan bagi investor yang akan mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
- d. Menjadi referensi untuk penelitian sejenis bagi penulis yang akan meneliti hasil serupa lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi di perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 – Mei 2014.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek dari Penelitian ini adalah Perusahaan yang telah terdaftar pada Jakarta Islamic Index.

- b. Sebagai objeknya adalah analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

3. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur (buku-buku), dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Data ini biasanya diperoleh dari pustaka.⁵

Sumber data dalam penulisan skripsi ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian diperoleh dari website www.sahamok.com.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diteliti. Populasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 – Mei 2014. Terdapat 30 perusahaan di Jakarta Islamic index.
- b. Sampel yang diambil dalam populasi hendaknya bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Apabila populasi tidak sampai 100, maka hendaknya diambil seluruhnya, dan apabila populasi lebih besar, maka sampel hendaknya diambil 10-15% atau 20-25% dari populasi.⁶

⁵Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 55.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya setiap unit/individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.⁷

Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang telah terdaftar di Jakarta Islamic Index
2. Selama tahun penelitian yakni dari Desember 2010 – Mei 2014 tetap eksis sebagai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index
3. Memiliki laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2010-2013.

Perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel adalah berdasar tabel di bawah ini.

Tabel I.1. : Nama-nama Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Kode Efek	Nama Emiten
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ASII	Astra International Tbk
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4.	CPIN	Charoen Pokhpand Tbk
5.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
6.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
9.	LSIP	PP London Sumatera Plantation Tbk
10.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
11.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13.	UNTR	United Tractors Tbk
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.com

⁷Dyah Ratih Sulistyastuti dan Erwan Agus Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 47.

5. Metode Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dari data historis perusahaan yang terdaftar di Jakarta Index, studi literatur, dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan di internet yang telah diaudit selama tiga tahun 2010-2013. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan membuka Website dari objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah www.sahamok.com

Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan metode Altman Z-score seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis Altman Z-Score akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0.012 X_1 + 0.014 X_2 + 0.033 X_3 + 0.006 X_4 + 0.999 X_5$$

Edward I Altman di New York University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam studinya, setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, Altman menemukan 5 rasio yang dapat

dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.⁸

Altman mengembangkan kembali rumus Z-Score pada tahun 1993 karena rumus yang pertama kurang fleksibel yang hanya dapat meneliti perusahaan sektor manufaktur, sedangkan rumus Altman Z-Score revisi lebih fleksibel dimana rumus ini dapat digunakan untuk meneliti semua sektor perusahaan tidak hanya perusahaan di bidang manufaktur saja.

Versi ini dapat dipergunakan untuk perusahaan publik maupun perusahaan pribadi, dan untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa. Z-Score hasil kreasi Altman ini telah teruji keandalannya sehingga bertahan sampai sekarang.

Formula dari Z-Score ini adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$$

Keterangan:

Z : Nilai Z-Score/indeks kebangkrutan

X₁ : Modal kerja/total aset

X₂ : Laba ditahan/total aset

X₃ : EBIT/total aset

X₄ : Nilai pasar modal saham/total hutang lancar

X₅ : Penjualan/total aset

Dari hasil analisis dengan model Altman, maka akan diperoleh nilai Z-Score yang akan menjelaskan kondisi perusahaan yang dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

⁸Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 23.

1. Apabila nilai Z-Score di atas 2,90 maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang sehat (tidak bangkrut).
2. Apabila nilai Z-Score diantara 1,20 sampai 2,90 maka perusahaan diklasifikasikan berada pada posisi grey area, di mana perusahaan harus diperhatikan dengan seksama.
3. Apabila nilai Z-Score di bawah 1,20 maka perusahaan dikalsifikasikan sebagai perusahaan yang berpotensi besar mengalami kebangkrutan (tidak sehat).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Model Altman dapat memprediksi adanya potensi (indikasi) kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian:

1. VariabelDependen (Y)

Variable dependendalampenelitian iniadalahindeks hasil kebangkrutanperusahaan yang akandiprediksipadaperiode Desember 2010 – Mei 2014.

2. VariabelIndependen (X)

Variabel yang digunakan oleh Model Altman Z-Score yaitu:

- a. Rasio modal kerja terhadaptotal aset (X_1)

Variabel yang merupakan selisih antara aset lancar dengan hutang lancar dibandingkan dengan total aset.

- b. Rasio laba ditahan terhadaptotal aset (X_2)

Variabel yang mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi, yaitu dengan membandingkan laba ditahan dengan total aset.

c. Rasio EBIT terhadap total aset (X_3)

Variabel yang membandingkan antara laba sebelum pajak dan bunga dengan total aset. Dengan demikian, variabel ini akan mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber dana yang dimilikinya (total aset).

d. Rasio nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang (X_4)

Variabel yang membandingkan antara nilai pasar modal dengan nilai buku hutang sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri.

e. Rasio Rasio penjualan terhadap total aset (X_5)

Rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, yaitu dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset yang ada.

Tabel I.2 : Matriks Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
X1 (Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X2 (Rasio Laba Ditahan Terhadap Total Aset)	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan terjadi karena perusahaan mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang	$\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	tidak didistribusikan sebagai dividen.		
X3 (Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak Terhadap Total Aset)	Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dana yang dimilikinya (total aset).	$\frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
X4 (Rasio Nilai Pasar Modal Terhadap Nilai Buku Hutang)	Rasio ini membandingkan nilai pasar modal dengan nilai buku hutang sehingga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada penyedia modalnya sendiri.	$\frac{\text{Nilai Pasar Modal}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$	Rasio
X5 (Rasio Penjualan Terhadap Total Aset)	Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktiva. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Z-Score (Model Altman)	Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang mendeteksi likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan yang akan menghasilkan rasio-rasio atau angka-angka yang akan diproses lebih lanjut dengan Model Altman.	$Z = 0,717 X_1 + 0,847 X_2 + 3,107 X_3 + 0,420 X_4 + 0,998 X_5$	$Z > 2,60$ maka perusahaan dikatakan sehat $Z = 1,1 - 2,60$ maka perusahaan dikatakan kesulitan keuangan $Z < 1,1$ maka perusahaan di klasifikasikan sebagai perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan

Sumber : Berbagai referensi dan jurnal

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi dari masing-masing bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah Jakarta Islamic Index, karakteristik Jakarta Islamic Index, prinsip pasar modal syari'ah, pihak-pihak yang terlibat, serta kendala dan strategi pengembangan Jakarta Islamic Index.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai konsep dasar akuntansi syari'ah, pengertian dan jenis laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, tinjauan umum terhadap analisa rasio keuangan, konsep kebangkrutan, analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang didapat dari deskripsi data, dan analisis Z-Score.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran dari hasil penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang.